

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU LANSIA DALAM PENGENDALIAN HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS FAKFAK KOTA KABUPATEN FAKFAK

Ketut Wahyudi<sup>1\*</sup>, Bachrudin Rohrohmana<sup>2</sup>, Pierre S. Kwando<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: ketutwahyudi34@gmail.com

Disubmit: 04 Oktober 2023

Diterima: 09 November 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.12514>

### ABSTRACT

*Support from family and friends is really needed by hypertension sufferers in controlling hypertension. The family becomes a support system in the lives of elderly people with hypertension, so that their condition does not continue to get worse and is free from complications due to hypertension. The aim of this research is to analyze the relationship between family support and elderly behavior in controlling hypertension in the Fakfak Community Health Center, Fakfak Regency. The research method used is analytical quantitative research with a cross sectional approach. The total sample was 111 people suffering from hypertension in the working area of the Fakfak Community Health Center. The results of the chi square test analysis with a significance level of 0.05% show that the p value is 0.000 < 0.05%, which means there is a significant relationship between family support and the behavior of the elderly in controlling hypertension in the working area of the Fakfak Community Health Center. To control hypertension, the elderly need family support which can then influence hypertension control behavior in the elderly. The advice given to families is that families hope to increase their support for elderly people who suffer from hypertension, so that the behavior of elderly people in controlling hypertension becomes better.*

**Keywords:** Family Support, Behavior, Elderly, Hypertension

### ABSTRAK

Support keluarga serta teman sangat dibutuhkan penderita hipertensi dalam pengendalian hipertensi. Keluarga menjadi support system dalam kehidupan lansia pengidap hipertensi, supaya kondisi yang dirasakan tidak terus menjadi memburuk serta bebas dari komplikasi akibat hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak. Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 111 orang penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Fakfak Kota. Hasil analisis uji chi square dengan taraf signifikan 0,05% menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,000 < 0,05% yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Fakfak Kota. Untuk mengendalikan hipertensi, lansia memerlukan

dukungan keluarga yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku pengendalian hipertensi pada lansia. Saran yang diberikan untuk keluarga diharapkan keluarga lebih meningkatkan dukungan terhadap lansia yang menderita hipertensi, agar perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Perilaku, Lansia, Hipertensi

## PENDAHULUAN

Dukungan dari keluarga serta teman kepada penderita hipertensi sangat dibutuhkan dalam pengendalian hipertensi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengendalian hipertensi adalah adanya dukungan dari keluarga. Penderita yang mendapatkan perhatian anggota keluarga seperti adanya keluarga yang memperhatikan dan mengawasi sehingga lebih berhati-hati ketika melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan kambuhnya hipertensi (Handayani et al., 2022).

Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan, dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membentuk keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh penderita hipertensi (Triono & Hikmawati, 2020).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan penderita hipertensi, karena keluarga dapat memberikan pengaruh positif untuk mengontrol hipertensi dan menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu, serta dapat menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima (Purnawinadi & Lintang, 2020). Sehingga dukungan keluarga sangat dibutuhkan guna melindungi lansia yang menderita hipertensi supaya tidak terjadi kekambuhan dan komplikasi.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015 penyakit kardiovaskular sudah

menimbulkan 17 juta kematian setiap tahun akibat komplikasi. Hipertensi yakni kurang lebih 9, 4 juta setiap tahun di seluruh dunia (Global Brief on Hypertension, 2015). Bersumber pada hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi pada penduduk usia 60 tahun ke atas di Indonesia ialah sebesar 31,7%. Prevalensi hipertensi paling tinggi di Kalimantan Selatan 39,6% dan untuk Papua Barat menempati nilai 981.822 orang dari jumlah permasalahan hipertensi sebesar 5.178 orang, Kabupaten Fakfak sendiri pada tahun 2021 jumlah permasalahan hipertensi berjumlah 1.122 orang dengan jumlah lanjut usia yang mengidap hipertensi berjumlah 920 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak, 2021). Serta di Puskesmas Fakfak Kota sendiri mempunyai jumlah Lanjut usia dengan jumlah permasalahan hipertensi pada usia lanjut sebanyak 153 Orang (Rekamedik Puskesmas Fakfak Kota, 2021)

Bersumber pada survey awal disaat berobat di Puskesmas Fakfak Kota pada tanggal 15 Januari 2022 pada 5 penderita lansia yang menderita hipertensi derajat 2 atau dengan tensi diatas 160 mmHg, seluruh lansia tersebut tinggal bersama keluarga inti. Bagi salah satu lansia menyatakan merasa jengkel serta kurang diperhatikan keluarga dalam pengobatan guna mengobati penyakit hipertensi. Perihal ini ialah ungkapan seseorang lansia yang merasa kurang

diperhatikan oleh keluarga. Butuh dimaklumi seorang lansia senantiasa ingin diperhatikan. Sementara itu di sisi lain bagi keluarga lansia dengan hipertensi menyatakan kalau mereka telah berupaya memperhatikan lansia dengan metode mengingatkan peraturan makanan yang berisiko meningkatkan tekanan darah, mempersiapkan hidangan rendah lemak serta kurangi garam, namun lansia tetap berupaya untuk memperoleh hidangan yang disukai dengan menyuruh cucu ataupun anak orang sebelah membeli di warung makan, dengan alasan masakan kurang lezat.

Hipertensi pada lanjut usia pada umumnya disebabkan karena usia. hal tersebut disebabkan karena seiring bertambahnya usia seseorang, terjadi penurunan kemampuan organ-organ tubuh termasuk sistem kardiovaskuler dalam hal ini jantung dan pembuluh darah. Pembuluh darah menjadi lebih sempit dan terjadi kekakuan dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan tekanan darah dapat meningkat (Adam, 2019).

Hipertensi seringkali disebut sebagai pembunuh gelap (silent killer), dan masih menjadi masalah kesehatan pada kelompok lansia karena jika tidak terkendali akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya (Mujiran et al., 2019). Untuk itu perlunya Penindakan yang benar terhadap penderita hipertensi dengan adanya dukungan keluarga dapat mengurangi peluang terjadinya kekambuhan serta komplikasi hipertensi. Perihal yang sangat berarti buat penindakan hipertensi merupakan metode perawatannya seperti pengaturan pola makan, kegiatan fisik, kontrol kesehatan serta pengelolaan pikiran.

Riset yang dilakukan oleh Chasani et al., (2022) tentang hubungan dukungan keluarga dengan

perilaku lanjut usia dalam pengendalian hipertensi. Hasil riset menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Dalam hal ini dukungan keluarga menunjukan sangat berpengaruh dalam perilaku lansia agar selalu berperilaku baik terhadap kondisi apapun khususnya dalam kondisi penyakitnya (Chasani et al., 2022).

Menurut teori Friedman, bahwa bertambahnya umur diharapkan lanjut usia senantiasa memperoleh kualitas hidup tetap baik, tetap melaksanakan kegiatan hidup setiap hari dengan mandiri dan tetap melindungi kesehatannya, pastinya paling utama merupakan tugas dari keluarga. Menurut Watson kenyataannya banyak di temukan penurunan kemandirian pada lanjut usia yang tinggi dengan keluarga, hal ini banyak keluarga lanjut usia kurang memperhatikan lanjut usia di keluarganya dikarenakan banyaknya kesibukan dari pekerjaan mereka di samping itu meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat seluruh anggota keluarga bekerja diluar rumah, sehingga menimbulkan keluarga yang memiliki lanjut usia kurang mencermati ataupun memberikan support yang maksimal kepada lanjut usia (Khulaifah Siti, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi solusi terbaik dalam pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak melalui adanya dukungan keluarga sehingga meminimalkan terjadinya komplikasi lebih lanjut kepada lansia.

## KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Batasan tekanan darah yang masih dianggap normal adalah 140/90 mmHg, sedangkan tekanan darah  $\geq 160/95$  mmHg dinyatakan sebagai Hipertensi (WHO, 2023).

Hipertensi dikatakan sebagai silent killer karena sering kali tidak memberikan gejala dan cenderung dibiarkan tidak terkontrol. Tekanan darah yang dibiarkan tinggi dalam waktu yang cukup lama dapat menimbulkan komplikasi seperti kerusakan organ tubuh lain seperti Stroke (untuk otak), penyakit Jantung Koroner (untuk pembuluh darah jantung) dan untuk otot jantung (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu Kelompok yang berisiko mengalami Hipertensi adalah lansia. Risiko Hipertensi dapat meningkat seiring bertambahnya usia, sebab penambahan usia membuat pembuluh darah kehilangan elastisitasnya secara bertahap yang dapat berkontribusi pada meningkatnya tekanan darah (Kemenkes RI, 2022).

Di Indonesia yang dimaksud dengan lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia adalah bagian siklus hidup manusia yang hampir pasti dialami setiap orang (Kemenkes RI, 2019).

Lansia penderita hipertensi yang tidak melakukan pengendalian tekanan darah dengan baik, maka akan berpotensi untuk mengalami berbagai komplikasi cukup mematikan. Seseorang yang telah memiliki usia lebih dari 60 tahun akan mengalami berbagai penurunan berbagai kemampuan fisik sehingga memiliki keterbatasan dalam melakukan

kegiatan sehari-hari termasuk dalam mengendalikan tekanan darah. Keterbatasan tersebut menyebabkan lansia sangat memerlukan dukungan dari keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu menjaga kesehatan lansia (Aria et al., 2019).

Dukungan keluarga merupakan suatu sifat yang mendukung dan selalu memberikan pertolongan serta bantuan jika diperlukan oleh salah satu dari anggota keluarga. Bentuk dari dukungan keluarga berupa informasi, penilaian, instrumental, dan emosional (Widyaningrum et al., 2019). Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stress. Keluarga perlu menjalankan peran dengan baik agar dapat berdampak baik juga pada anggota keluarga yang memiliki masalah kesehatan (Kaukabie, 2013) dalam (Purnawinadi & Lintang, 2020).

Hasil riset Suparlika et al., (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Keluarga yang memberikan dukungan penuh dengan menyediakan segala kebutuhan lansia maka akan mempermudah lansia dalam melakukan pengendalian hipertensi. Keluarga harus bekerja sama agar penderita hipertensi mau dan mampu mengendalikan tekanan darahnya, seperti rutin dalam mengkonsumsi obat dan memantau tekanan darah di pelayanan kesehatan, bisa juga berupa menyiapkan obat pada waktunya dan terus mengingatkan agar penderita patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi, serta mengetahui

pantangan dalam makan penderita hipertensi. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga maka akan semakin baik pula perilaku pengendalian tekanan darah yang dimiliki penderita. Perlu dipahami pula bahwa keluarga memiliki struktur kekuatan yang membantu mereka mampu mengubah perilaku yang mendukung kesehatan. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka penderita dalam mengendalikan tekanan darahnya akan semakin baik pula sehingga penyakit hipertensi yang dideritanya tidak bertambah parah (Suparlika et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan teori Yenni (2011) dalam (Nuraeni et al., 2020) dimana perubahan perilaku Kesehatan menunjukkan bahwa keluarga adalah pengaruh utama, baik pada status kesehatan maupun pada perilaku kesehatan anggota keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam konsep sehat sakit anggota keluarganya, dimana keluarga merupakan sistem pendukung yang memberikan perawatan secara langsung terhadap anggota keluarga yang sakit. Individu yang mempunyai dukungan keluarga yang kuat lebih cenderung untuk mengadopsi dan mempertahankan perilaku kesehatan yang baru daripada individu yang tidak memiliki dukungan keluarga untuk mengubah perilaku kesehatannya.

Berdasarkan latar belakang dan konsep yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak?". Sehingga berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian

hipertensi di wilayah Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan desain penelitian cross sectional yaitu untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di wilayah Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 3 Juli sampai dengan tanggal 13 Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan hipertensi yang berobat di Puskesmas Fakfak Kota dengan jumlah 153 orang. Sampel dalam penelitian ini didapatkan setelah dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan besar sampel sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 111 orang lansia dengan hipertensi yang berobat di Puskesmas Fakfak Kota. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu metode menentukan sampel dengan sesuatu pertimbangan tertentu, yakni melalui kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Lansia yang kooperatif, Lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Fakfak dan Lansia yang tinggal bersama anggota keluarga. Sedangkan kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah Lansia yang tinggal sendiri dan Lansia tidak menetap tempat tinggalnya.

Alat ukur / Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner dengan menggunakan skala Guttman. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis univariat dan analisis

bivariat. Analisa Univariat dalam penelitian ini terdiri dari umur responden, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, pekerjaan saat ini. Sedangkan analisa bivariat menguji hubungan Dukungan

Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak yang diuji dengan menggunakan Analisis Uji chi-square pada program SPSS .

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Lansia**

Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
55-65 tahun	24	52	76
66-70 tahun	10	8	18
> 70 tahun	10	7	17
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>67</b>	<b>111</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada usia lebih dari 55-65 tahun dengan total 76 responden dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden, untuk responden dengan usia 66-70 tahun sebanyak 18 responden

dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 10 responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden dan responden dengan usia lebih dari 70 tahun sebanyak 17 responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan Lansia**

Umur	Pendidikan					Total
	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	PT	
55-65 tahun	4	31	10	23	8	76
66-70 tahun	0	5	1	9	3	18
> 70 tahun	0	6	2	9	0	17
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>42</b>	<b>13</b>	<b>41</b>	<b>11</b>	<b>111</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa responden dengan usia 55-65 tahun tidak bersekolah terdapat 4 responden, Pendidikan SD sebanyak 31 responden, Pendidikan SMP

sebanyak 10 responden, Pendidikan SMA sebanyak 23 responden dan perguruan tinggi sebanyak 8 responden dengan total responden dengan usia 55-65 tahun sebanyak 76 responden. Sedangkan responden

dengan usia 66-70 tahun yang berpendidikan SD sebanyak 5 responden, yang berpendidikan SMP 1 responden, yang berpendidikan SMA 9 responden, yang Pendidikan tinggi 3 responden dengan total responden sebanyak 18 responden. Sedangkan responden dengan usia

>70 tahun dengan Pendidikan SD sebanyak 6 responden, Pendidikan SMP sebanyak 2 responden, Pendidikan SMA sebanyak 9 responden dengan total responden 17 responden yang berusia > 70 tahun yang bersekolah.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pekerjaan**

Umur	Pekerjaan					Total
	PNS/ TNI/ POLRI	Tani / Berkebun	Wira- swasta	Pensi- unan	Lain- lain	
55-65 tahun	4	31	10	23	8	76
66-70 tahun	0	5	1	9	3	18
> 70 tahun	0	6	2	9	0	17
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>42</b>	<b>13</b>	<b>41</b>	<b>11</b>	<b>111</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa responden dengan usia 55-65 tahun yang bekerja sebagai PNS/TNI Polri sebanyak 4 orang, bekerja sebagai petani/berkebun sebanyak 31 orang, bekerja sebagai wiraswasta

sebanyak 10 orang, bekerja sebagai pensiunan sebanyak 23 orang dan lain- lain sebanyak 8 orang dengan total responden yang masih aktif untuk bekerja di usia 55-65 tahun sebanyak 76 responden.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Mengendalikan Hipertensi**

Dukungan Keluarga	Perilaku		Total	<i>P value</i>
	Kurang Baik	Baik		
Kurang	50	11	61 (55%)	0.000
Baik	2	48	50 (65 %)	
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>59</b>	<b>111</b>	

Berdasarkan Tabel 4 diatas, pada hasil analisis Uji Chi Square Dukungan keluarga dan perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi berkorelasi (nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat

hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan hasil dengan uji Chi Square yaitu P-value 0.000 dengan  $\alpha = 0.05$  yang artinya  $H_0$  dapat diterima nilai keeratan sebesar 0,673 positif dengan korelasi kuat. Artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Chasani dkk (2022) bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di RW 07 Pondok Pinang Jakarta Selatan dengan nilai koefisien korelasi 0,034 dengan nilai signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Bahwa dukungan keluarga menunjukkan sangat berpengaruh dalam perilaku lanjut usia agar selalu berperilaku baik terhadap kondisi apapun khususnya dalam kondisi penyakitnya (Chasani et al., 2022).

Juga sejalan dengan hasil penelitian Wahyudi dan Nugraha (2020) bahwa ada hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi. Bahwa keluarga memiliki struktur kekuatan yang membantu penderita hipertensi mampu mengubah perilaku yang mendukung kesehatan. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka penderita dalam mengendalikan tekanan darahnya akan semakin baik (Wahyudi & Nugraha, 2020).

Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Dewi (2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Dukungan keluarga adalah salah satu faktor penguat (reinforcing factor) yang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dukungan keluarga

berupa sikap, perilaku dan penerimaan keluarga terhadap salah seorang anggota keluarganya yang akan berdampak pada fisik, psikologis, social dan lingkungan yang akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup lansia bahwa di dapatkan rendahnya dukungan keluarga menyebabkan buruknya upaya pengendalian hipertensi pada lansia (Dewi, 2022).

Pada hasil penelitian Ashari dkk (2021) menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga kurang baik mempunyai risiko 2,667 kali lipat untuk perilaku pengendalian hipertensi yang kurang baik dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga baik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara responden dengan tingkat dukungan keluarga yang baik dan responden dengan tingkat dukungan keluarga yang kurang baik. Dimana responden dengan dukungan keluarga yang baik cenderung mempunyai perilaku pengendalian hipertensi yang baik. Sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik mempunyai perilaku pengendalian hipertensi yang kurang baik (Ashari et al., 2021).

Dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit yaitu anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Dengan penggunaan sistem dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan informasional, penghargaan, instrumental dan emosional yang merupakan bagian integral dari keseluruhan dukungan yang berpusat pada suatu pendekatan keluarga dalam menangani memberikan dukungan pada pasien akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka

dalam kehidupan (Sapwal et al., 2021).

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang disebut sebagai the silent killer karena umumnya terjadi tanpa adanya tanda dan gejala. Oleh karena itu, diperlukan perilaku pengendalian tekanan darah yang berperan dalam perubahan derajat kesehatan. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penguat yang mendukung terbentuknya perilaku tersebut (Safitri et al., 2023). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh penderita hipertensi agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Keluarga dapat membantu penderita hipertensi antara lain dalam mengatur pola makan yang sehat, mengajak olahraga bersama, menemani dan mengingatkan untuk rutin dalam memeriksa tekanan darah. Keluarga yang mampu memahami kesehatan anggota keluarganya akan lebih menjaga dan memperhatikan keadaan penderita (Endriani et al., 2023).

Untuk mengendalikan penyakit hipertensi, lansia memerlukan dukungan keluarga sebagai sumber dukungan internal untuk membantu mempertahankan kesehatannya, yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku pengendalian hipertensi pada lansia (Sutini et al., 2022).

Hal ini diperkuat dengan teori Friedman (2014) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit yaitu anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Perilaku pengendalian hipertensi pada lansia diterapkan dengan penatalaksanaan secara non farmakologi meliputi menurunkan

berat, diet rendah garam dan rendah lemak, kontrol tekanan darah rutin dan berhenti merokok dilakukan teratur (PERKI, 2019).

Dengan adanya dukungan keluarga, tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap lansia dalam pengendalian hipertensi yang dialaminya. Penderita yang mendapatkan perhatian keluarga akan jauh lebih mudah melakukan perubahan perilaku kearah lebih sehat daripada penderita yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga (Putera et al., 2022).

Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan teori yang ada, peneliti berasumsi bahwa support keluarga mutlak atau harus diberikan kepada lansia pengidap hipertensi. Karena, apabila dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia penderita hipertensi baik maka semakin baik pula perilaku pengendalian hipertensi yang dilakukan lansia. Lansia yang mendapatkan dukungan dan perhatian keluarga akan lebih bisa mengendalikan penyakit hipertensi yang diderita. Adanya keluarga yang membantu dalam mengatur pola makanan yang sehat, mengajak berolahraga bersama, menemani dan mengingatkan untuk rutin minum obat dan memeriksa tekanan darah, maka tentunya lansia akan dapat lebih berhasil mengendalikan penyakit hipertensi yang dideritanya.

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Fakfak Kota.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan dorongan bagi perawat atau tenaga kesehatan lainnya dalam melakukan penyuluhan dan

meningkatkan peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarga dengan masalah hipertensi, agar perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi menjadi lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2019). Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Jambura Health And Sport Journal*, 1(2), 82-89. <https://doi.org/10.37311/Jhsj.V1i2.2558>
- Aria, R., Ikhsan, & Nurlaily. (2019). Kemandirian Lanjut Usia Dalam Aktifitas Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk)*, 2(1). <https://doi.org/10.33369/Jvk.V2i1.10651>
- Ashari, Y., Nuriyah, & Maria, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. *Joms (Journal Of Medical Studies)*, 1(2), 58-67. <https://doi.org/10.22437/Joms.V1i2.16570>
- Chasani, S., Fitriani, D. D., & Amaliyah, L. (2022). Relationship Of Family Support With Elderly. *Nursing Analysis : Journal Of Nursing Research*, 2(1), 46-57. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/na/article/view/313>
- Dewi, A. N. M. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Repository Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. [http://digilib.unisayogya.ac.id/6769/1/Revisi\\_Naspub\\_Arisa\\_Fix - Arisa Novita.Pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/6769/1/Revisi_Naspub_Arisa_Fix_-_Arisa_Novita.Pdf)
- Endriani, N. M. D., Suiroaka, I. P., & Wiardani, N. K. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pengendalian Hipertensi Dengan Pemenuhan Gizi Pasien Lansia. *Jig : Jurnal Ilmu Gizi*, 12(1), 71-78. <https://doi.org/10.33992/Jig.V12i1.1591>
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Handayani, S. E., Warnida, H., & Sentat, T. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(2), 226-233. <https://doi.org/10.51352/Jim.V8i2.527>
- Kemenkes Ri. (2019). *Lansia Sehat, Lansia Bahagia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/070413-Lansia-Sehat\\_-Lansia-Bahagia](https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/070413-Lansia-Sehat_-Lansia-Bahagia)
- Kemenkes Ri. (2022). *Ketahui Yuk Kelompok Berisiko Dari Hipertensi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1723/Ke](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1723/Ke)
- Mujiran, Setiyawan, & Rizqie, N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 34-41. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.29734>
- Nuraeni, E., Habibi, A., & Baejuri, M. L. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Puskesmas Balaraja. *Sinamu (Prosiding Simposium Nasional*

- Multidisiplin*), 2.  
<https://doi.org/10.31000/Sinamu.V2i0.5740>
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 35-41.  
<https://doi.org/10.35974/Jsk.V6i1.2248>
- Putera, F., Andala, S., & Anggraini, N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal As Syifa' Jurnal Keperawatan Islami*, 7(1), 36-46.  
<https://doi.org/10.54460/Jifa.V7i1.22>
- Safitri, H. Y., Kamariyah, & Mekeama, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Simpang Iv Sipin Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1496-1504.  
<https://doi.org/10.31004/Jn.V7i2.16383>
- Sapwal, M. J., Taufandas, M., & Hermawati, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Ladon Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba. *Jmh (Jurnal Medika Utama)*, 02(02), 801-815.  
<https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/jmh/article/view/173>
- Supartika, I. P., Manto, O. A. D., & Yuwindry, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Proceeding Of Sari Mulia University Nursing National Seminars*, 2(1), 109-119.  
<https://ocs.unism.ac.id/index.php/prokep/article/view/183>
- Sutini, Winahyu, K. M., & Rayatin, L. (2022). Perilaku Pengendalian Hipertensi Lansia Ditinjau Dari Dukungan Penghargaan Dan Emosional Keluarga. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 5(2), 134-144.  
<https://doi.org/10.31000/Jiki.V5i2.6493>
- Triono, A., & Hikmawati, I. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Pen- Derita Hipertensi Lansia Di Puskesmas Sumbang 1. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, Edisi Khusus*, 7-20.  
<https://doi.org/10.30651/Jkm.V0i0.5061>
- Wahyudi, W. T., & Nugraha, F. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 525-534.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/328113614.pdf>
- Who. (2023). *Hypertension*. World Health Organization.  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 21-26.  
<https://doi.org/10.32584/Jikk.V2i2.411>